

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A Latar Belakang Masalah**

Perusahaan termasuk salah satu kegiatan perekonomian dalam bidang usaha baik dagang maupun jasa yang pertumbuhan ekonominya cukup pesat di era globalisasi ini. Di Era globalisasi ini, perusahaan dituntut untuk melakukan proses usaha yang lebih baik dan modern. Pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat ini akan berdampak pada banyaknya pesaing antar perusahaan. Maka dari itu perusahaan sangat dituntut untuk mengembangkan strategi perusahaan. Salah satu strategi perusahaan untuk mencapai tujuannya yaitu dengan bergabung di Pasar Modal. (Fatahuddin, 2019)

Pasar modal menurut UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal Pasal 1 ayat 12 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, Perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal dikenal sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli modal atau dana. (Wardiyah, 2017).

Salah satu aktivitas di pasar modal adalah investasi. Investasi adalah suatu kegiatan yang memasukkan dana ke dalam satu atau lebih dari suatu aset dalam jangka waktu tertentu, dengan harapan memperoleh penghasilan dan / atau meningkatkan nilai investasi di masa yang akan datang. Investasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat baik secara individu, kelompok maupun Negara (Wardiyah, 2017).

Pasar Modal merupakan tempat yang didalamnya terdapat instrument keuangan yang bisa diperjual belikan biasanya berupa utang ataupun modal yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities* ataupun perusahaan swasta (husna, 1996). Pasar modal dapat dikatakan sebagai penghubung antara perusahaan dengan investor atau institusi perusahaan dalam bentuk surat berharga jangka panjang (efek) seperti saham dan obligasi.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tempat jualbeli saham untuk para Investor di Indonesia. Indonesia merupakan Negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam maka dari itu mulai dikembangkan investasi berbasis syariah, dimana investasi tersebut telah memenuhi kriteria syariah. Indonesia memiliki beberapa index yang berbasis syariah, salah satunya adalah Indeks Saham Syariah Indonesia. (Syafriada, Aminah, & Waluyo, 2014)

Indeks Saham Syariah adalah indeks saham yang mencerminkan seluruh saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Perusahaan ini bergabung di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003 dengan kode saham AISA. Perusahaan ini bergerak di bidang dagang terdiri dari beberapa jenis makanan, diantaranya Taro, Bihunku, Mie Kremezz, Beras Maknyuss dll. Perusahaan yang statusnya telah bergabung dengan Bursa Efek Indonesia atau bisa di sebut dengan *go public* maka perusahaan harus transparansi dengan masyarakat atau para investor. Maka dari itu informasi tersebut dicantumkan dalam laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan hal yang paling penting disetiap perusahaan baik untuk perusahaan itu sendiri maupun untuk investor. Menurut Fahmi (2012) laporan keuangan adalah informasi yang dapat dijadikan sebagai uraian kinerja perusahaan dan informasi yang menguraikan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan akan lebih berarti apabila dapat dibaca, dimengerti dan dipahami oleh orang yang mempunyai kepentingan. Salah satu upaya untuk dapat dimengerti dan dipahami harus dilakukannya analisis laporan keuangan.

Menganalisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui keefektifan kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan dan menilai kinerja perusahaan dapat menggunakan analisis rasio keuangan (Putry & Erawati, 2013). Pengelompokan rasio keuangan menurut Rusdin (2008:140) terdapat lima rasio, diantaranya rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio pasar.

Rasio pasar merupakan rasio yang sangat penting investor ketahui sebelum melakukan investasi. Rasio pasar dapat dikatakan bahwa rasio ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang dapat dinilai oleh pasar. Rasio pasar pun dapat memprediksi harga serta *return* saham (Wati & Ratnasari, 2015). Dalam berinvestasi setiap orang pasti mempunyai tujuan yaitu dapat menghasilkan keuntungan. Agar terhindar dari kerugian, sebaiknya sebelum melakukan investasi di Pasar Modal, melakukan analisis teknikal dan analisis fundamental yang merupakan dua pendekatan dalam menganalisis saham.

Dalam penelitian ini menggunakan Analisis Fundamental karena analisis ini menitik beratkan pada nilai intrinsik yang artinya nilai tersebut dapat diperkirakan

oleh investor setelah membandingkan dengan tingkat pengembalian minimum yang diperlukan untuk investasi dengan hasil yang dapat diberikan oleh asset tersebut di masa yang akan datang. Selain itu, analisis ini pun dapat mempertimbangkan resiko yang mungkin akan muncul dengan menggunakan data keuangan perusahaan yang dapat menggambarkan potensi pertumbuhan perusahaan. Ada beberapa rasio dalam analisis fundamental ini salah satunya adalah *Price Earning Ratio* (PER) (Susanto & Marhamah, 2018)

*Price Earning Ratio* merupakan salah satu analisis yang sering digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi saham. *Price Earning Ratio* adalah rasio antara harga saham dengan laba per lembar saham. *Price Earning Ratio* merupakan rasio keuangan yang paling banyak digunakan investor untuk menentukan bahwa investasi saham ini akan menguntungkan atau rugi. Rasio ini juga merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja perusahaan serta dapat mempengaruhi kenaikan dan penurunan harga saham perusahaan. Nilai *Price Earning Ratio* yang cenderung tinggi maka akan menarik perhatian investor karena dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan yang baik dan harga saham yang mengalami kenaikan (Hidayat, Suhartono, & Karmiyari, 2021).

Banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Price Earning Ratio*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua faktor yang dapat mempengaruhi *Price Earning Ratio*, diantaranya adalah *Net Sales* dan *Return On Asset*. *Net Sales* yang maksimal merupakan impian setiap perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus mempunyai strategi dan perencanaan penjualan yang baik dan benar untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba/keuntungan.

Penjualan merupakan hal yang paling penting dalam sebuah perusahaan karena penjualan adalah faktor utama dalam memperoleh laba/keuntungan yang maksimal sehingga kelangsungan perusahaan terjamin (Kusuma, 2014).

Ketika tujuan utama perusahaan tercapai yaitu menghasilkan laba yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan baik. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang terus meningkat tentu akan menarik perhatian para investor karena keuntungan yang akan diperoleh oleh investor pun akan semakin tinggi. Oleh karena itu, para investor sangat memperhatikan rasio keuangan khususnya profitabilitas karena *Earning per Share* sangat bergantung pada tingkat keuntungan perusahaan (Shinta, 2014).

Nilai *Price Earning Ratio* akan naik dan turun karena harga saham dan *Earning per Share*. Maka jika *Earning per Share* mengalami perubahan maka akan terjadi perubahan pula pada *Price Earning Ratio*. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *Net Sales* maka akan semakin tinggi pula *Price Earning Ratio* begitu pun sebaliknya.

*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Assets (ROA)* berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (A.F. Stoner, 1994). Menurut Syamsuddin (2011) *Return On Asset (ROA)* menilai tingkat efisiensi suatu perusahaan menggunakan asetnya dalam proses kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Teori menurut Satria (2016) mengemukakan bahwa ketika *Return On*

*Asset* (ROA) semakin tinggi maka keuntungan bersih perusahaan pun akan semakin tinggi.

Kenaikan *Return On Asset* menggambarkan bahwa kinerja perusahaan membaik dan menggambarkan bahwa penggunaan assetnya semakin tepat untuk mendapatkan labanya. Ketika terjadinya kenaikan pada *Return On Asset* maka dapat meningkatkan harga saham dan *Price Earning Ratio* karena dapat membuat investor tertarik untuk membeli saham sehingga menyebabkan kenaikan pada *Price Earning Ratio*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan laporan keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk periode 2011-2021 yang merupakan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Penulis mengidentifikasi perubahan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Periode 2011-2021 yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1

*Net Sales (NS), Price Earning Ratio (PER) dan Return On Asset (ROA) pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food TBK Periode 2011-2021*

Periode	Net Sales (NS)			Return On Asset		Price Earning Ratio		
2011	1,752,802	5.14%		4,18%		7,39	2,58%	
2012	2,747,623	8.06%	↑	6,56%	↑	16,58	5,78%	↑
2013	4,056,735	11.90%	↑	6,91%	↓	14,94	5,21%	↓
2014	5,139,974	15.07%	↑	5,13%	↓	20,99	7,32%	↑
2015	6,010,895	17.63%	↑	4,12%	↓	13,84	4,83%	↓
2016	6,545,680	19.19%	↑	7,77%	↓	11,70	4,08%	↓
2017	1,950,589	5.72%	↓	-264,1%	↓	-0,32	-0,11%	↓
2018	1,583,265	4.64%	↓	-6,8%	↑	-4,85	-1,69%	↓
2019	1,510,427	4.43%	↓	60,72%	↑	0,53	0,18%	↑
2020	1,283,331	3.76%	↓	59,90%	↓	1,6	0,56%	↑
2021	1,520,879	4.46%	↑	0,50%	↓	204,26	71,26%	↑

Sumber: Data sekunder yang diolah dari laporan keuangan tahunan pada web <https://tpsfood.id> PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Periode 2011-2021

Keterangan:

Warna Merah = Periode tersebut mengalami masalah.

Warna Hitam = Periode tidak mengalami masalah.

Berdasarkan data di atas, *Net Sales* terus mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Pada tahun 2012, terjadi peningkatan dengan nilai *Net Sales* dari 5,14% menjadi 8,06%. Kemudian tahun 2013 terjadi lagi peningkatan dengan nilai *Net Sales* dari 8,06% menjadi 11,90%. Pada tahun 2014 masih terjadi peningkatan dengan nilai *Net Sales* dari 11,90% menjadi 15,07%. Lalu tahun 2015 pun masih berlanjut peningkatan dengan nilai *Net Sales* dari 15,07% menjadi 17,63%. Tahun 2016 masih meningkat dengan nilai *Net Sales* dari 17,63% menjadi 19,19%. Pada tahun 2017, terjadi penurunan dengan nilai *Net Sales* dari 19,19% menjadi 5,72%. Kemudian tahun 2018 terjadi penurunan kembali dengan nilai *Net Sales* dari 5,72% menjadi 4,64%. Tahun 2019 pun masih tetap menurun, yang mana nilai *Net Sales* dari 4,64% menjadi 4,43%. pada tahun 2020 pun masih tetap mengalami penurunan dari 4,43% menjadi 3,76%. Pada tahun 2021 kembali terjadi kenaikan dari nilai *Net sales* 3,76% menjadi 4,46%.

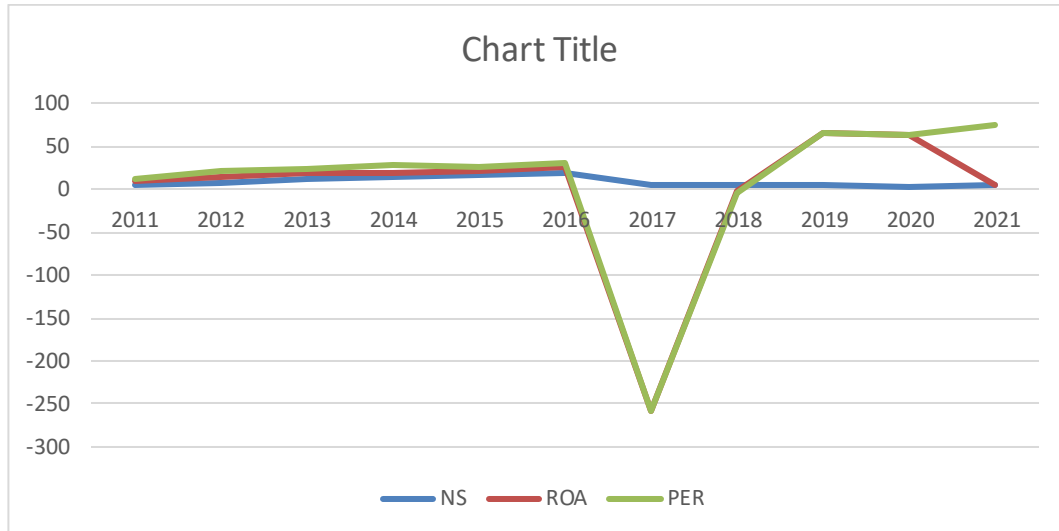
*Return On Asset* (ROA) pada tahun 2012 dan 2013 mengalami peningkatan. Tahun 2012 mengalami peningkatan dari 4,18% menjadi 6,56% dan peningkatan terjadi juga pada tahun 2013 dari 6,56% menjadi 6,91%. Akan tetapi pada tahun 2014 dan 2015 terjadi penurunan. Pada tahun 2014, mengalami penurunan dari 6,91% menjadi 5,13%. Selanjutnya, tahun 2015, masih mengalami penurunan dari 5,13% menjadi 4,12%. Selanjutnya, tahun 2016 mengalami peningkatan kembali dari 4,12% menjadi 7,77%. Kemudian pada tahun 2017, mengalami penurunan kembali yang sangat signifikan dari 7,77% menjadi -264,1%. Kemudian, tahun 2018 mengalami peningkatan meskipun angkanya masih dibawah 0, peningkatannya dari -264,1% menjadi -6,8%. Kemudian tahun 2019, mengalami



peningkatan yang signifikan dari tahun sebelumnya. Tahun 2019 mengalami peningkatan dari -6,8% menjadi 60,72% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan pada ROA dari nilai 60,72% menjadi 59,90%.

*Price Earning Ratio* mengalami pertumbuhan yang fluktuatif dan cenderung menurun. Pada tahun 2012 PER mengalami kenaikan dari 2,58% menjadi 5,78%. Akan tetapi pada tahun 2013 terjadi penurunan kembali dari 5,78% menjadi 5,21%. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan kembali dari 5,21% menjadi 7,32%. Kemudian, Pada tahun 2015 sampai dengan 2018 terjadi penurunan yang berturut-turut. Pada tahun 2015 terjadi penurunan dari 7,32% menjadi 4,83%. Kemudian tahun 2016 terjadi lagi penurunan dari 4,83% menjadi 4,08%. lalu, Pada tahun 2017 penurunan dari 4,08% menjadi -0,11%. Pada tahun 2018, PER masih menurun dari -0,11% menjadi -1,69%. Tahun 2019, mengalami peningkatan kembali dari -1,69% menjadi 0,18%. Pada tahun 2020 PER mengalami kenaikan yang mana dari nilai 0,18% menjadi 0,56%. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang cukup besar dari 0,56% menjadi 71,26%.

**Grafik 1.1**  
**Net Sales, Return on Asset dan Price Earning Ratio PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk Periode 2011-2020**



Sumber: Data sekunder yang diolah dari laporan keuangan tahunan pada web <https://tpsfood.id> PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Periode 2011-2021

Berdasarkan data pada grafik diatas, terlihat bahwa *Net Sales* mengalami perubahan secara berturut-turut sedangkan *Return On Asset* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER) mengalami perubahan yang fluktuatif. Menurut teori dan asumsi, ketika *Net Sales* dan *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan maka *Price Earning Ratio* (PER) akan mengalami kenaikan juga dan begitu pun sebaliknya.

Masalah yang menjadi pusat perhatian penulis ketika *Net Sales* mengalami kenaikan hendaknya *Price Earning Ratio* (PER) mengalami kenaikan juga namun pada tahun 2015-2016 malah mengalami penurunan. Begitupun dengan *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2014, 2018 dan 2020 mengalami penurunan namun *Price Earning Ratio* mengalami kenaikan. Hal tersebut menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Net Sales* dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan yang Terdaftar**

**di Indeks Saham Syariah Indonesia (Studi di PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Periode 2011-2021).**

### **B Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Net Sales* secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk periode 2011-2021?
2. Seberapa besar pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* (PER) PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk periode 2011-2021?
3. Seberapa besar Pengaruh *Net Sales* dan *Return On Asset* (ROA) secara Simultan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk periode 2011-2021?

### **C Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dalam penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya pengaruh *Net Sales* secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk periode 2011-2021.
2. Mengetahui besarnya pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* (PER) PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk periode 2011-2021.

3. Mengetahui besarnya pengaruh *Net Sales* dan *Return On Asset* (ROA) secara Simultan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk periode 2011-2021.

#### **D Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini mempunyai kegunaan baik secara akademik maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini mempunyai kegunaan bagi akademis, diantaranya:

- a. Mendeskripsikan Pengaruh *Net Sales* dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk kepada mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah.
- b. Dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji Pengaruh *Net Sales* dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

##### 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan praktis, diantaranya:

##### a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini, penulis dapat mengetahui kemampuan dan mengimplementasikan dalam penerapan teori yang telah didapatkan dimasa perkuliahan. Selain itu, penulis dapat meningkatkan kemampuan dalam hal pengambilan keputusan dalam bidang keuangan dan penelitian ini berguna sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu masukan dalam merumuskan kebijakan dan pertimbangan pengambilan keputusan dalam hal meningkatkan kinerja perusahaan agar perusahaan berjalan dengan baik.

c. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil Penelitian ini, diharapkan dapat menjadi salah satu masukan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi dan mengetahui kinerja keuangan perusahaan.



